

Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Nur Afni¹, Dwi Arianti²

^{*1}Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Lampung

²Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

First AUTHOR : <https://orcid.org/0009-0007-4084-3837>

Second AUTHOR : <https://orcid.org/0009-0007-4084-3837>

*Corresponding author : dwi.arianti@unja.ac.id

ABSTRACT

Padi merupakan komoditas utama dalam sektor pertanian yang memiliki peran strategis sebagai sumber pangan pokok bagi sebagian besar penduduk di Indonesia. Namun, produktivitas padi sawah di berbagai wilayah masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi tingkat hasil panen dan keberlanjutan usaha tani. Penelitian ini untuk mengetahui aktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat produktivitas padi sawah di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini akan dilakukan di WKPP (Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian) Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian adalah Januari 2023 – Februari 2023. Jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 98 petani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kemudian data dianalisis dengan analisis deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yaitu umur responden berkisar pada kelompok umur antara 15 – 64 tahun sebanyak 53 orang atau dalam kategori produktif. tingkat pendidikan formal sebagian besar atau sebanyak 62 orang petani padi sawah (63,26%) telah menempuh tingkat pendidikan formal sampai ke jenjang sekolah menengah, yaitu SMP. Luas lahan garapan yang dimiliki petani padi sawah di Kecamatan Trimurjo berkisar 0,19 – 1,13 ha atau termasuk kategori sempit. luas lahan garapan berpengaruh signifikan terhadap tingkat produktivitas padi sawah sedangkan umur petani dan pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan.

Keywords: Padi, Penyuluh, Produktivitas, Sawah.

Article Info

Published:2025/01/31

PENDAHULUAN

Di Indonesia tanaman padi sangat disukai daripada tanaman lain seperti terigu dan jagung. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa meskipun luas total tanaman padi lebih kecil dibandingkan luas total tanaman terigu, tetapi produksi padi yang tidak dimakan hanya sebesar 7% sedangkan terigu sebesar 25%. Hal ini dikarenakan padi lebih disukai karena padi menghasilkan beras yang dimasak menjadi nasi merupakan makanan yang tidak membosankan serta proses memasak yang cepat dan mudah jika dikombinasikan dengan bahan makanan lain. Padi merupakan komoditas utama dalam sektor pertanian Indonesia, mengingat posisinya sebagai bahan pangan pokok bagi mayoritas penduduk. Produktivitas padi sawah memegang peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional, terutama di tengah pertumbuhan populasi yang terus meningkat. Namun, meskipun Indonesia dikenal sebagai negara agraris, tingkat produktivitas padi sawah masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian serius (Fitriyana, 2022).

Padi merupakan komoditas utama dalam sektor pertanian yang memiliki peran strategis sebagai sumber pangan pokok bagi sebagian besar penduduk di Indonesia. Sebagai negara agraris, Indonesia sangat bergantung pada sektor pertanian, khususnya produksi padi, untuk menjamin ketahanan pangan nasional. Namun, produktivitas padi sawah di berbagai wilayah masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi tingkat hasil panen dan keberlanjutan usaha tani.

Tingkat produktivitas padi sawah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat alami maupun buatan. Faktor alami meliputi kondisi iklim, kualitas tanah, dan ketersediaan air irigasi, sedangkan faktor buatan mencakup penggunaan teknologi pertanian, varietas unggul, aplikasi pupuk dan pestisida, serta manajemen pertanian yang efektif. Selain itu, keberhasilan peningkatan produktivitas juga sangat dipengaruhi oleh keterampilan petani dalam mengelola lahan dan sumber daya yang tersedia.

Produktivitas padi di Indonesia fluktuatif sejak 2018 sampai dengan 2021 (BPS, 2021). Luas panen padi selalu mengalami penurunan setiap tahunnya dan Indonesia kehilangan kemampuan produksi pada tahun 2018

hingga 2019 sebesar 4.596.500 ton. Hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi dalam berusaha tani padi kurang konsisten. Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi padi di Indonesia terbesar ke-enam di Indonesia dengan jumlah produksi padi sebesar 2.472.587 ton pada tahun 2021. Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang termasuk sentra produksi padi di Provinsi Lampung dengan produksi padi tertinggi di Provinsi Lampung pada tahun 2020 dan 2021. Namun, produktivitas padi di kabupaten tersebut mengalami penurunan sejak tahun 2020 hingga 2021, yaitu dari sebesar 5,26 ton/ha menjadi 4,89 ton/ha. Penurunan produktivitas padi disebabkan oleh jumlah areal pertanaman padi yang semakin menyempit. Salah satu penyebab hal tersebut terjadi adalah adanya konversi lahan sawah menjadi rumah tinggal, perumahan, tempat usaha, kantor, gudang, tower, sarana pendidikan, dan sarana kesehatan atau rumah sakit (Triansyah et al., 2020).

Berbagai upaya peningkatan produksi pangan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu proses produksi, penanganan panen, dan pascapanen. Upaya peningkatan dalam proses produksi yang dilakukan, antara lain, pengembangan berbagai varietas unggul, penyediaan dan penambahan luas tanam, serta penyediaan infrastruktur produksi pangan hingga saat ini dapat dikatakan telah menunjukkan hasil positif. Akan tetapi, upaya tersebut belum didukung dengan penanganan panen dan pascapanen yang memadai (Kusbiantoro & Jumali, 2019). Kegiatan panen dan pascapanen yang sebagian besar masih dilakukan secara tradisional mengakibatkan besarnya penyusutan hasil panen dan pascapanen tanaman pangan. Susut panen tersebut dapat dipastikan akan menyebabkan turunnya pendapatan dan perekonomian petani (Molenaar, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat produktivitas padi sawah serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil panen. Dengan memahami kendala dan peluang yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dalam mendukung pengelolaan pertanian padi sawah secara berkelanjutan dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di WKPP (Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian) Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten dengan produksi padi tertinggi di Provinsi Lampung pada tahun 2020 dan 2021 (BPS, 2022) dan termasuk dalam salah satu daerah sentra produksi padi di Provinsi Lampung, serta para petani di WKPP Kecamatan Trimurjo menerapkan pola tanam tiga kali dalam setahun. Waktu pelaksanaan penelitian adalah Januari 2023 – Februari 2023.

Populasi penelitian ini adalah para petani padi sawah di WKPP Kecamatan Trimurjo. Jumlah populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah 5.098 petani. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota kelompok tani.

Penentuan jumlah sampel secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Arifin dkk., 2022) presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 98 petani.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel sebab-akibat atau variabel yang satu akan mempengaruhi variabel lainnya. Besarnya pengaruh variabel ini dapat diduga dengan besaran yang ditunjukkan oleh koefisien regresi (Saihani & Mustika, 2014). Analisis regresi berganda adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya dengan persamaan:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_nX_n + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi Sawah

Karakteristik petani padi sawah pada penelitian ini dideskripsikan berdasarkan umur, tingkat pendidikan formal dan luas kepemilikan lahan. Umur responden adalah rentang kehidupan dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilakukan. Umur akan menggambarkan bagaimana seseorang produktif atau tidaknya dalam bekerja dan banyak tidaknya pengalaman seseorang. Hasil penelitian bahwa umur responden berkisar pada kelompok umur antara 15–64 tahun, dengan rata-rata umur responden 53 tahun, sebagian besar petani (86,73 %) berumur 15–64 tahun. Tingkatan umur menurut BKKBN (2013) terdiri atas kategori usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15–64 tahun), dan usia lanjut (+65 tahun). Usia produktif memiliki sifat kebijaksanaan, pengambilan keputusan, tanggung jawab, pola pikir, pengendalian emosi dan toleransi yang baik seiring dengan pertambahan usia (Muthiah et al., 2022).

Tingkat pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang telah berhasil ditempuh oleh petani melalui lembaga pendidikan yang disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil penelitian bahwa

Afni N., Arianti D., Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP)

sebagian besar atau sebanyak 62 orang petani padi sawah (63,26%) telah menempuh tingkat pendidikan formal sampai ke jenjang sekolah menengah, yaitu SMP. Kemudian petani lainnya merupakan lulusan Sekolah Dasar dan SMA dengan jumlah masing-masing sebanyak 31 orang petani (31,63%) dan 5 orang petani (5,10%). Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Pada umumnya orang yang mempunyai Pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan Tindakan yang produktif (Febianti et al., 2023). Selain itu, menurut Rizqi et al., (2019) tingkat pendidikan akan sangat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan petani dalam mencari dan mendapatkan informasi yang telah diberikan, sehingga mempengaruhi sikap, tindakan, pola pikir petani dalam mengambil keputusan terhadap inovasi dalam usahatani.

Karakteristik lainnya yaitu kepemilikan lahan atau luas lahan. Nugraha & Maria, 2021 menyatakan bahwa luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atau usaha tani. Luas lahan merupakan salah satu faktor penentu yang mempengaruhi produksi pertanian dan secara umum dinyatakan bahwa semakin luas lahan yang ditanam, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Sandria et al., 2021). Hasil penelitian bahwa luas lahan garapan yang dimiliki petani padi sawah di Kecamatan Trimurjo berkisar antara 0,19 – 3 ha. Petani padi sawah yang memiliki luas lahan garapan sebesar 0,19 – 1,13 ha atau termasuk kategori sempit adalah sebanyak 64 orang petani padi sawah (65,30%). Kemudian terdapat 31 orang petani padi sawah (31,63%) memiliki luas lahan garapan sebesar 1,14 – 2,06 ha atau termasuk kategori sedang dan hanya 3 orang petani (3,06%) yang memiliki luas lahan garapan sebesar 2,07 – 3 ha. Rata-rata luas lahan garapan petani padi sawah adalah sebesar 1 ha atau termasuk ke dalam kategori sempit. Menurut Sari & Munajat, (2019) semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan seiring dengan pengolahan yang baik, sehingga akan diikuti dengan pendapatan yang besar.

Produktivitas

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (*input*). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu (Elbandiansyah, 2019). Aktivitas produksi usahatani padi merupakan bagian dari tujuan utama petani untuk menghasilkan produksi padi yang biasa disebut dengan gabah. Produksi padi yang dihasilkan petani memiliki jumlah produksi beraneka ragam karena disesuaikan dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani tersebut. Semakin luas lahan petani, maka produksi yang dihasilkan oleh petani semakin banyak jika dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan yang sempit. Sebaran jumlah produktivitas usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Trimurjo

No.	Produktivitas (Ton / Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Klasifikasi
1.	4,00 – 4,93	26	26,53	Rendah
2.	4,94 – 5,86	43	43,88	Sedang
3.	5,87 – 6,80	29	29,59	Tinggi
Total		98	100,00	
Rata-rata		5,43 Ton		Sedang

Sumber: Data primer, hasil olahan penelitian, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat tiga klasifikasi tingkat produktivitas dalam penelitian ini, yaitu tingkat produktivitas rendah sebesar 4,00 – 4,93 ton / ha yang dimiliki oleh 26 petani padi sawah (26,53%), tingkat produktivitas sedang sebesar 4,94 – 5,86 ton / ha yang dimiliki oleh 43 petani padi sawah (43,88%), dan tingkat produktivitas tinggi sebesar 5,87 – 6,80 ton / ha yang dimiliki oleh 29 petani padi sawah (29,59%). Sebagian besar tingkat produktivitas padi sawah di Kecamatan Trimurjo termasuk ke dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata produktivitas padi sawah sebesar 5,43 ton / ha. Hal ini membuktikan bahwa produktivitas yang dihasilkan oleh petani padi sawah belum maksimal dan masih terdapat kesenjangan jumlah produksi yang dihasilkan antara petani yang memiliki tingkat produksi yang tinggi dengan petani yang memiliki tingkat produksi yang rendah. Artinya, masih terdapat kesenjangan jumlah produktivitas yang dihasilkan antar petani.

Berdasarkan data di lapangan, meskipun rata-rata luas lahan petani bukan termasuk dalam petani gurem, yang berarti rata-rata luas lahan di atas 0,5 ha, namun produktivitas yang dihasilkan masih di bawah rata-rata produktivitas seharusnya. Tingkat produktivitas usahatani padi sawah yang belum optimal disebabkan oleh adanya ledakan hama tikus pada lokasi penelitian. Selain itu, tingkat produktivitas juga tidak dapat dilepaskan dari beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh petani, seperti keterbatasan modal, rendahnya tingkat pendidikan petani, keterampilan petani dalam mengelola usahatani. Hal ini menggambarkan bahwa faktor-faktor tersebut,

Afni N., Arianti D., Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP)

baik faktor sumber daya alam dan lingkungan hidup petani, karakteristik petani, maupun faktor lainnya menjadi penyebab produktivitas petani yang belum optimal (Hasanuddin et al., 2022).

Produktivitas merupakan hasil bagi antara output yang diperoleh dengan besarnya input yang digunakan untuk memperoleh output. Istilah produktivitas secara ekonomis menggambarkan suatu perbandingan antara keluaran dan masukan (Sinungan, 2008). Suatu produktivitas akan berfungsi ketika terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi output produksi. Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas usahatani yaitu diantaranya luas lahan, benih, pupuk dan pestisida (Saihani & Mustika, 2014).

Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan Formal dan Luas Lahan terhadap Tingkat Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah

Hasil analisis regresi yang memperhitungkan pengaruh antara usia, tingkat pendidikan formal dan luas lahan terhadap produktivitas usahatani Padi sawah dengan variabel peubah atau variabel bebas yang diduga mempengaruhinya dianalisis dengan menggunakan software SPSS versi 22. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi sawah

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T hitung	Sig
Konstanta	0,276	1,931	0,143	0,887
Usia	-0,006	0,010	-0,558	0,578
Tingkat Pendidikan Formal	0,058	0,126	0,457	0,649
Luas Lahan	0,285	0,132	2,162	0,033

Sumber: Data primer, hasil olahan penelitian, 2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 2 tersebut diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Pr = b_0 - UP + TPP + LL + e$$

$$Pr = 0,276 - 0,006 UP + 0,058 TPP + 0,285 LL + e$$

Keterangan:

Pr = Produktivitas Padi Sawah (kw/ha)

b₀ = Intersep

UP = Umur Petani

TPP = Tingkat Pendidikan Formal

LL = Luas Lahan

Model regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi variabel umur petani sebesar -0,006 menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan umur sebesar 1% maka akan mengurangi produktivitas Padi sawah sebesar 0,6 %.
- Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan formal sebesar 0,058 menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan tingkat pendidikan formal sebesar 1% maka akan meningkatkan produktivitas Padi sawah sebesar 0,058 %.
- Koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 0,285 menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan luas lahan sebesar 1% maka akan meningkatkan produktivitas Padi sawah sebesar 0,285 %.

Uji Statistik F (Uji Serentak)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat melalui nilai F hitung dan nilai signifikan F pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25,565	2	4,261	4,457	0,001
Residual	86,993	91	0,956		
Total	112,558	93			

Sumber: Data primer, hasil olahan penelitian, 2023.

Dari Tabel 3 pada uji statistik F tersebut diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,457 dengan nilai signifikan F sebesar 0,001. Jadi nilai signifikan F sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel yang dianggap mempengaruhi yaitu variabel umur petani, tingkat pendidikan formal dan luas lahan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani Padi sawah.

Nilai koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Nilai koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,477	0,427	0,176	0,977

Sumber: Data primer, hasil olahan penelitian, 2023.

Besarnya pengaruh variabel umur petani, tingkat pendidikan formal dan luas lahan secara keseluruhan dapat dilihat melalui nilai Adjusted R² yaitu sebesar 0,477. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel umur petani, tingkat pendidikan formal dan luas lahan terhadap produktivitas usahatani Padi sawah adalah sebesar 47 % dan 53 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Uji Statistik t (Uji Individual/Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, oleh karena itu diperlukan pengujian statistik secara parsial. Dengan dilakukannya uji t ini maka akan diketahui apakah variabel luas lahan, benih, pupuk dan pestisida secara parsial berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani Padi Ciharang. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Variabel	T hitung	Sig.
Usia	-0,558	0,578
Pendidikan Formal	0,457	0,649
Luas Lahan	2,162	0,033

Sumber: Data primer, hasil olahan penelitian, 2023.

Berdasarkan uji parsial pada Tabel 5 tersebut diperoleh pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

- Umur petani Hasil pengujian uji statistik t variabel luas lahan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,558 dengan nilai signifikan t sebesar 0,578. Jadi nilai signifikan t sebesar $0,578 > 0,05$, sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel umur petani tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas Padi sawah. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Laim & Simamora, (2022) yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas padi sawah. Hal ini dikarenakan petani dengan usia produktif memiliki kondisi yang optimal untuk meningkatkan hasil produksi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, sebagian besar petani berada pada usia produktif dan usia tidak produktif atau diatas 65 tahun. Meskipun pada beberapa keadaan petani yang berusia produktif lebih interaktif atau lebih antusias dalam menerima teknologi baru. Akan tetapi, umur tidak menghalangi petani untuk menjalankan kegiatan budidaya padi sawah dengan baik. Petani diusia produktif maupun tidak masih terlihat bersemangat terutama dalam menerima informasi yang diberikan oleh penyuluh pemerintah ataupun penyuluh swasta. Selain itu, menurut penuturan petani semakin tua usia petani maka pengalaman, mitra yang dimiliki juga lebih banyak. Hal ini membuat petani memiliki keseragaman informasi dalam melakukan usahatani sehingga produktivitas tetap bisa ditingkatkan tanpa dipengaruhi atau dibatasi usia.

- Pendidikan formal Hasil pengujian uji statistik t variabel pendidikan formal menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,457 dengan nilai signifikan t sebesar 0,649. Jadi nilai signifikan t sebesar $0,649 > 0,05$, sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel pendidikan formal berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas Padi sawah. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Laim & Simamora, (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam menangkap dan mengolah informasi sehingga terjadi peningkatan usahatani dalam hal ini produktivitas.

Pendidikan berupaya mengarahkan potensi peserta didik secara maksimal agar kepribadian yang paripurna pada dirinya dapat terwujud sehingga membawa mereka ke arah kualitas hidup yang sebaik-baiknya. Akan tetapi, peningkatan kegiatan usahatani tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi bisa juga dengan penambahan informasi yang berasal dari pendidikan non formal seperti kegiatan penyuluhan, pelatihan dan proses mencari informasi secara mandiri lainnya. Berdasarkan keadaan di lapangan, petani sebagian besar dalam tingkat sekolah menengah. Petani di lokasi penelitian memiliki keaktifan yang tinggi dalam mengakses atau mendapatkan informasi terkait budidaya usahataninya mereka. Petani seringkali mencari informasi menggunakan internet, leaflet dari dinas terkait atau bahkan melakukan konsultasi ke pihak terkait sehingga permasalahan di lapangan bisa diselesaikan dan dapat meningkatkan produksi dari usahatani. Berdasarkan hal tersebut, menggambarkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari tingkat pendidikan formal terhadap peningkatan produktivitas.

- c. Luas lahan Hasil pengujian uji statistik t variabel pupuk menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,162 dengan nilai signifikan t sebesar 0,033. Jadi nilai signifikan t sebesar $0,033 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produktivitas Padi sawah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Andrias et al., (2017); Arimbawa & Widanta, (2015) dan Juliyaniti & Usman, (2018) yang menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produktivitas padi.

Luas lahan merupakan salah satu faktor penentu yang mempengaruhi produksi pertanian dan secara umum dinyatakan bahwa semakin luas lahan yang ditanam maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Sandria et al., 2021). Semakin tinggi teknologi, luas lahan dan penggunaan pupuk yang tersedia dan digunakan untuk bercocok tanam padi maka semakin tinggi produktivitas petani padi yang akan dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Umur responden berkisar pada kelompok umur antara 15 – 64 tahun, dengan rata-rata umur responden 53 tahun atau dalam kategori produktif. Tingkat pendidikan formal sebagian besar atau sebanyak 62 orang petani padi sawah (63,26%) telah menempuh tingkat pendidikan formal sampai ke jenjang sekolah menengah, yaitu SMP. luas lahan garapan yang dimiliki petani padi sawah di Kecamatan Trimurjo berkisar antara 0,19 – 3 ha. Petani padi sawah yang memiliki luas lahan garapan sebesar 0,19 – 1,13 ha atau termasuk kategori sempit.
2. Sebagian besar tingkat produktivitas padi sawah di Kecamatan Trimurjo termasuk ke dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata produktivitas padi sawah sebesar 5,43 ton / ha.
3. Luas lahan garapan berpengaruh signifikan terhadap tingkat produktivitas padi sawah sedangkan umur petani dan pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan.

REFERENCES

- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Agroinfo Galuh*, 4(1), 521–529.
- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. . B. P. (2015). Pendapatan, Terhadap Padi, Petani Produktivitas, Dengan Variabel, Sebagai Di, Intervening Mengwi, Kecamatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(8), 1601–1627.
- Elbandiansyah. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (p. 337). CV.IRDH.
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Aris Safi, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 198–204.
- Fitriyana, G. (2022). Produktivitas Usahatani Padi Sawah Lebak Dengan Pembiayaan Usahatani Sistem Tunai Dan Yarnen Di Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 72. <https://doi.org/10.32502/jsct.v10i2.4293>
- Hasanuddin, T., Kordyana, D., Rangga, K. (2022). Kinerja Penyuluh, Keberdayaan Petani dan Produktivitas Usahatani di Propinsi Lampung Extension Workers Performance, Farmer Empowerment and Farming Productivity in Lampung Province. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development* ISSN, 4(01), 9–17.
- Juliyanti, J., & Usman, U. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i1.501>
- Kusbiantoro, B., & Jumali. (2019). Evaluasi Tingkat Susut Hasil dan Mutu Gabah Di Lahan Kering Di Kabupaten Cianjur dan Lahan Rawa Di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Sukamandi*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Laim, C. O. R., & Simamora, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i1.5887>
- Molenaar, R. (2020). Panen Dan Pascapanen Padi, Jadung Dan Kedelai Harvest and Post-Harvest Procedures for Rice, Corn and Soy. *Eugenia*, 25(1), 21–24.
- Muthiah, L., Dulahu, W. Y., & Hunawa, R. D. (2022). Relationship Of Age And Work Experience With The Quality Of Nursing Work Life (QNWL) Nurses. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 4(2), 198–206. <https://doi.org/10.35451/jkf.v4i2.966>

Afni N., Arianti D., Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP)

- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus: Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Diponegoro Journal of Economics*, 10(1), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/viewFile/29994/25014>
- Rizqi, H. A., Gitosaputro, S., & Silviyanti, S. (2019). Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (Upsus Pajale) Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *JIIA*, 7(1), 1–14.
- Saihani, A., & Mustika, E. (2014). Model Produktivitas Usahatani Padi Ciherang Di Desa Hambuku Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Farmbussines Productivity Ciherang Paddy In Hambuku Hulu Village Sungai Pandan District Hulu Sungai Utara Regency). *Sains STIPER Amuntai*, 4(1), 8–15.
- Sandria, W., Yuvanda, S., & Farida, N. (2021). Determinan Produksi Kelapa Sawit: Studi Kasus Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Development*, 9(2), 142–154.
- Sari, F. P., & Munajat, M. (2019). Analisis Luas Lahan Minimum untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Petani Padi Sawah di Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur. *Rekayasa*, 12(2), 157–162. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v12i2.5911>
- Sinungan, M. (2008). *Produktivitas apa dan bagaimana* (p. 156). Bumi Aksara. Jakarta.
- Triansyah, W., Risma, A., & Aswari, A. (2020). Alih Fungsi Lahan Sawah Tanah Redistribusi yang Diberikan Pemerintah. *Qawanin Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 1.